

SKRIPSI

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT
LAUT DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KECAMATAN
LABAKKANG, KABUPATEN PANGKEP**

MEASY ANGELINA MANGLAEN LEMBANG

L041 20 1077



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT
LAUT DI KELURAHAN PUNDATA BAJI, KECAMATAN
LABAKKANG, KABUPATEN PANGKEP**

**MEASY ANGELINA MANGLAEN LEMBANG
L041 20 1077**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI
KELURAHAN PUNDATA BAJI, KECAMATAN LABAKKANG,
KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

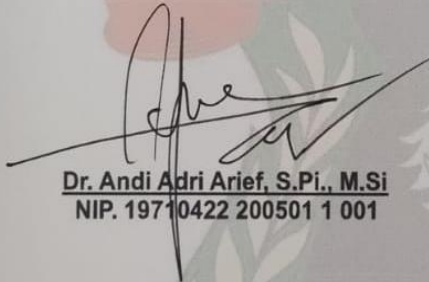
**MEASY ANGELINA MANGLAEN LEMBANG
L041 20 1077**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Sudi Agrobisnis Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 8 Agustus 2024
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

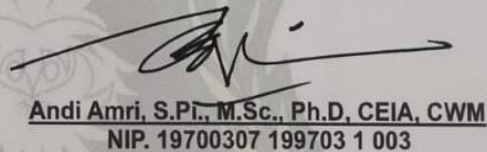
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si
NIP. 19710422 200501 1 001



Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D, CEIA, CWM
NIP. 19700307 199703 1 003

Mengetahui

**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Measy Angelina Manglaen Lembang

NIM : L041 20 1077

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Peran Modal Sosial dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiasi, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 8 Agustus 2024

Penulis



Measy Angelina Manglaen Lembang
NIM. L041201077

PERYATAAN AUTHORSIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Measy Angelina Manglaen Lembang

NIM : L041 20 1077

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan skripsi isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 8 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Sitti Fahriyyah, S.Pi.,M.Si
NIP. 197209262006042001

Penulis



Measy Angelina Manglaen Lembang
NIM. L041201017

ABSTRAK

Measy Angelina Manglaen Lembang. L041201017. “Peran Modal Sosial dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep” dibimbing oleh **Andi Adri Arief** sebagai Pembimbing Utama dan **Andi Amri** sebagai Pembimbing Anggota.

Modal sosial merupakan suatu sumber daya yang muncul dari hasil interaksi di dalam suatu komunitas baik itu antar institusi yang menimbulkan ikatan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, nilai, norma, jaringan serta *reciprocity* dan untuk mengetahui peran dari modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024 di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode penentuan informan yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pembudidaya rumput laut memiliki pengalaman kerja di atas 5 tahun dan metode penentuan jumlah informan menggunakan metode *snowball sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian modal sosial yang terbangun pada masyarakat pembudidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji yaitu adanya kepercayaan di antara sesama pembudidaya rumput laut, pengepul maupun penyuluh, adanya nilai yang menjadi prinsip dan norma yang berfungsi untuk mengatur perilaku masyarakat Pundata Baji serta jaringan dan *reciprocity*. Dengan adanya modal sosial dapat meningkatkan kesejahteraan, memperkuat kepercayaan, meningkatkan daya tahan dalam menghadapi perubahan, serta memperkuat norma sosial.

Kata Kunci: Modal sosial, peran, budidaya rumput laut

ABSTRACT

Measy Angelina Manglaen Lembang. L041201077. “The Role Of Social Capital In Seaweed Cultivation Business In Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency” supervised by **Andi Adri Arief** as the main supervisor and **Andi Amri** as the co-supervisor.

Social capital is a resource that arises from the results of interactions in a community, both between institutions that create emotional bonds. This study aims to find out the elements of social capital, namely beliefs, values, norms, networks and reciprocity and to find out the role of social capital in seaweed cultivation in Pundata Baji Village. This research was carried out in April – May 2024 in Pundata Baji Village, Labakkang District, Pangkep Regency. The type of research used is qualitative descriptive with the method of determining informants, namely purposive sampling with the consideration that seaweed cultivators have more than 5 years of work experience and the method of determining the number of informants using the snowball sampling method. The data sources used are primary data and secondary data. The collection techniques are observation, interviews and documentation using data analysis according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawn. Based on the results of the social capital research that has been built in the seaweed farming community in Pundata Baji Village, namely the existence of trust among fellow seaweed cultivators, collectors and extension workers, the existence of values that are principles and norms that function to regulate the behavior of the Pundata Baji community as well as networks and reciprocity. The existence of social capital can increase welfare, strengthen trust, increase resilience in the face of change, and strengthen social norms.

Keywords: Social capital, role, seaweed cultivation

KATA PENGANTAR

Shalom dan Salam Sejahtera dalam Kasih Tuhan Kita Yesus Kristus

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat serta anugerah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Peran Modal Sosial dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep**” ini dapat terselesaikan dengan baik, skripsi ini disusun berdasarkan data-data hasil penelitian sebagai tugas akhir demi memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan membawa kepada suatu kebaikan di kemudian hari.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis **Ayahanda Benedictus Lembang (Alm)** dan **Ibunda Sari Leo** atas segala kesabaran, doa, didikan, kasih sayang dan selalu memberikan yang terbaik kepada penulis baik dalam hal materi maupun non materi yang selalu diberikan kepada penulis. Juga penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada saudara penulis **Melky Toding Lembang** atas kasih, dukungan dan segala bantuan terhadap penulis dalam segala hal.

Penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya terhadap **Bapak Dr. Andi Andri Arief, S.Pi., M.Si** sebagai pembimbing utama dan **Bapak Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D., CEIA, CWM** sebagai pembimbing anggota, yang telah ikhlas meluangkan waktunya dan penuh kesabaran dalam memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan kepada penulis sejak dari awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi., M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Prof. Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, MS** dan **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah banyak memberi saran, kritik dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

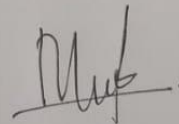
6. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Seluruh Staf Departemen dan Akademik** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan limpahkan kasih sayang penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan penting dalam proses perkuliahan, penelitian dan penulisan skripsi ini hingga selesai.

1. **Febryanti Ranteallo dan Vinny Vionita** atas segala bantuan, cerita-cerita menarik, dukungan dan kebersamaannya dari SMA sampai pada tahap ini.
2. **Andi Tenri Angke Were Unru, Andi Dahran Tiara, Nia Rahmadani Hasbi, Febriana Petra Tombang, Sitti Marwa Aziza S.** atas segala bantuan dan kebersamaannya mulai dari penyusunan skripsi, pengambilan data, sampai selesainya skripsi ini.
3. **Regita Saezarani** atas segala bantuannya, kebersamaannya untuk bimbingan ke dosen pembimbing dan dalam kepengurusan berkas-berkas skripsi.
4. Teman-teman **E20ULIS SEP 2020** atas segala bantuan dan kebersamaan selama masa perkuliahan
5. Teman-teman **KKNT 110 Peningkatan IPTEK Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep** yang telah memberikan rasa kebersamaan dan kekeluargaan selama menjalankan program KKN.
6. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan dihati dan penulis senantiasa menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dalam memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Makassar, 8 Agustus 2024



Measy Angelina Manglaen Lembang

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Measy Angelina Manglaen Lembang, lahir pada tanggal 29 Agustus 2002 di Makale, Kabupaten Tana Toraja. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Benedictus Lembang (Alm) dan Ibu Sari Leo. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Kemala Bhayangkari Tana Toraja pada tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan di SD Katolik Renya Rosari lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Katolik Pelita Bangsa dan lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Tana Toraja dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin dengan mengambil program studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Selama menempuh pendidikan penulis mendapatkan banyak pengalaman hidup yang bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non akademik. Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 110 Tematik Peningkatan IPTEK tahun 2023 di Desa Bara Batu, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Modal Sosial dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep”*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERYATAAN <i>AUTHORSIP</i>	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Modal Sosial.....	5
B. Budidaya Rumput Laut.....	10
C. Penelitian Terdahulu.....	12
D. Kerangka Pikir Penelitian	14
III. METODE PENELITIAN	15
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Metode Penentuan Informan.....	15
D. Sumber Data	16
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Analisis Data.....	17
G. Definisi Operasional	20
IV. HASIL	21
A. Keadaan Umum Lokasi.....	21
B. Karakteristik Informan	24
C. Unsur Modal Sosial dalam Usaha Budidaya Rumput Laut	26

V. PEMBAHASAN	28
A. Bentuk Modal Sosial pada Usaha Budidaya Rumput Laut	28
B. Peran Modal Sosial Bagi Kelangsungan Usaha Budidaya Rumput Laut	39
VI. PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Bonding Social Capital dan Bridging Social Capital.....	7
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. Jumlah informan penelitian.....	16
Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Labakkang.....	22
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Pundata Baji.....	23
Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pundata Baji	24
Tabel 8. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Umur	25
Tabel 9. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga	26
Tabel 11. Unsur Modal Sosial dalam Usaha Budidaya Rumput Laut	26
Tabel 12. Bentuk modal sosial, aktor yang berinteraksi, dan pelaksanaan operasional .. modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut.....	38
Tabel 13. Peran modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	14
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	21
Gambar 3. Hubungan Timbal Balik dalam Usaha Budidaya Rumput Laut	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Data Umum Informan	48
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian	50
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	51

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut adalah jenis komoditas perikanan yang memiliki potensi dan peluang pasar yang besar dan melimpah. Hal ini ditunjang dengan adanya lahan yang masih bisa digunakan untuk membudidayakan rumput laut, kebutuhan pasar domestik dan internasional yang tinggi menjadikan produksi rumput laut terus meningkat. Tingkat pemanfaatan lahan untuk budidaya rumput laut sekitar 325.825 ha atau sebesar 2,7% dari luas lahan budidaya laut 12.123.383 ha. Menurut Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), pada tahun 2021 produksi rumput laut Indonesia mencapai 9,12 juta ton atau sebesar 28,48 triliun rupiah. Dengan tiga wilayah sebagai penghasil rumput laut terbesar di Indonesia yaitu Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Sulawesi Selatan sebanyak 3,79 juta ton, Nusa Tenggara Timur sebanyak 1,36 juta ton dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 758.714,4 ton (Fadli & Utama, 2023).

Dengan melihat potensi rumput laut yang ada di Indonesia, komoditas ini memiliki banyak manfaat, baik sebagai bahan baku industri maupun sebagai sumber pangan. Selain itu, peningkatan produksi rumput laut juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir. Pemanfaatan modal sosial dalam masyarakat pesisir sangat penting untuk memaksimalkan potensi rumput laut di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan industri rumput laut diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Kabupaten Pangkep merupakan daerah yang wilayah perairannya lebih luas daripada luas daratannya yaitu 1:17 dan memiliki 117 pulau dengan 80 pulau berpenghuni. Luas perairan Kabupaten Pangkep sekitar 264.15 km² dan garis pantai sepanjang 250 km. Dengan potensi wilayah perairan yang begitu luas Kabupaten Pangkep menjadi daerah penghasil rumput laut dan menjadi jenis budidaya unggulan di Kabupaten Pangkep. Letak lokasi budidaya di Kabupaten Pangkep yang jauh dari muara sungai besar juga mendukung pertumbuhan rumput laut yang dibudidayakan. Kecamatan yang merupakan wilayah penghasil rumput laut di Kabupaten Pangkep yaitu Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Segeri dan Kecamatan Labakkang. Keempat wilayah tersebut merupakan lokasi pengabdian pada masyarakat melalui metode observasi, survei, Focus Group Discussion (FGD), studi literatur, atas kerja sama antar pemerintah Kabupaten Pangkep dengan ADPERTISI Sulawesi Selatan. (Marsaude *et al.*, 2023).

Salah satu kelurahan di Kecamatan Labakkang yang menjadi daerah penghasil rumput laut adalah Kelurahan Pundata Baji. Masyarakat di Kelurahan Pundata Baji umumnya memiliki pekerjaan utama sebagai nelayan tangkap dan pembudidaya bandeng, udang dan rumput laut. Jenis rumput laut yang dibudidayakan yaitu *Kappaphycus striatum* dan *Kappaphycus alvarezii*. Rumput laut adalah komoditas sumber daya laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, mudah dibudidayakan dan biaya produksinya rendah. Rumput laut sangat bermanfaat baik diolah secara sederhana yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks sebagai bahan baku di bidang farmasi, kosmetik, pangan serta produk lainnya. Usaha rumput laut belum sepenuhnya dijadikan sebagai pekerjaan utama oleh para petani, sebagian bekerja sebagai nelayan dan petani tambak ikan. Hal ini menjadikan usaha rumput laut sebagai pekerjaan sampingan sehingga mereka tidak terlalu fokus dalam mengelola usaha tersebut, sehingga hasil yang diharapkan dari usaha budidaya rumput laut belum maksimal.

Memulai suatu usaha tidak selalu identik dengan modal yang memiliki wujud seperti uang atau barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental. Modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spektrum yang luas yaitu menjadi perekat sosial yang menjaga kesatuan anggota. Modal sosial diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat dan anggotanya. Modal sosial sangat penting dalam membangun masyarakat pesisir yang tangguh dalam menghadapi hidup. Hal tersebut karena modal sosial telah terbukti mampu menjadi perekat yang mengikat semua elemen masyarakat. Modal sosial akan senantiasa eksis jika didasari oleh rasa saling percaya, saling berbagi satu sama lain, serta adanya rasa tanggung jawab di antara warga masyarakat. Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat dan modal diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, saling percaya, dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama (Fadhila Rasyid & Halil, 2022).

Jika masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi maka akan mengalami kemudahan dalam suatu interaksi sosial. Ini menjadikan masyarakat membutuhkan satu dengan lainnya. Modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan keterkaitan memiliki peran penting bagi perkembangan ekonomi. Masyarakat nelayan yang memiliki hubungan dengan masyarakat lainnya maka bisa memperoleh keuntungan. Selain itu perekonomian keluarga pada masyarakat dapat meningkat dari sebelumnya.

Menurut (Fukuyama, 2002) dalam rangka menghadapi masalah yang semakin kompleks, sebagian masyarakat memanfaatkan sumber-sumber lain untuk dapat bertahan hidup. Salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai solusi untuk menghadapi masalah yang dihadapi adalah dengan memanfaatkan modal sosial. Modal sosial yang dimiliki oleh petani rumput laut dapat dilihat dari adanya jaringan, kepercayaan, norma, serta hubungan timbal balik di antara mereka. Selama ini modal sosial telah terbukti berkontribusi dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Modal sosial telah terbukti dapat memfasilitasi individu maupun komunitas untuk mencapai tujuan bersama (Syarifuddin *et al.*, 2020).

Modal sosial mempunyai peran penting terhadap kelangsungan budidaya rumput laut. Seperti yang diteliti oleh Heriza dan Mulianingsih (2023), modal sosial sangat berperan dalam kehidupan masyarakat nelayan tambak lorok karena pertama, mengembangkan asosiasi, di wilayah Tambak Lorok terdapat 62 kelompok asosiasi yang disebut dengan Kelompok Usaha Bersama. Kedua mengembangkan jejaring, dalam hal ini jejaring yang ada di masyarakat nelayan berupa ikatan bonding. Jaringan ini terajut erat seperti keluarga inti dengan mayoritas penduduk bermatapencaharian homogen yaitu sebagai nelayan. Ketiga, mengembangkan *trust*, kepercayaan antar nelayan maupun nelayan dengan dinas perikanan senantiasa dijaga baik guna mencapai tujuan yang dimaksud. Keempat, mengembangkan relasi sosial yang saling menguntungkan, relasi yang terjalin antara nelayan dengan tengkulak bersifat patron klien, di mana tengkulak memberikan pinjaman modal kepada nelayan terutama dimasa paceklik dengan jaminan hasil tangkapan harus dijual kepada tengkulak tersebut tanpa ada proses tawar menawar.

Konteks tersebut dapat dilihat dalam aspek norma dan nilai menjadi penting karena merupakan landasan etika bersama, mengatur perilaku pembudidaya untuk keberlanjutan usaha budidaya rumput laut. Norma dan nilai juga menjadi dasar dalam membangun hubungan timbal balik antar pembudidaya rumput laut. Kepercayaan (*trust*) adalah inti dari modal sosial, dengan adanya kepercayaan antar pembudidaya rumput laut sangat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan sumber daya yang efektif, untuk bersama-sama meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut. Jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan akses pembudidaya rumput laut dalam mengetahui pengetahuan dan peluang yang ada dan *reciprocity* dapat berupa pertukaran bantuan dan dukungan antar pembudidaya rumput laut dalam memperkuat kebersamaan dan hubungan sosial. Dengan itu, unsur-unsur modal sosial dalam budidaya rumput laut tidak hanya menciptakan dasar yang kuat dalam keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial yang menyokong pertumbuhan budidaya rumput laut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya melakukan penelitian “**Peran Modal Sosial Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep**” untuk mengetahui keberadaan modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, nilai dan norma, jaringan dan *reciprocity* yang ada pada usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, nilai dan norma, jaringan dan *reciprocity* yang ada pada usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan atau pengetahuan mahasiswa mengenai peran modal sosial dalam usaha budidaya rumput laut.
2. Bagi pemerintah
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk mengeluarkan kebijakan dalam meningkatkan bantuan kepada para budidaya rumput laut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial (*social capital*) dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan atau kecakapan masyarakat dalam bekerja sama dan dalam mencapai tujuan bersama di dalam sebuah kelompok. Modal sosial yaitu kaidah sosial atau patokan yang dapat berperan untuk menghasilkan sumber daya baru di dalam lingkungan masyarakat. Sebab itu, modal sosial dapat diyakini sebagai salah satu unsur terpenting untuk mendorong kesatuan, mobilitas ide, membangun kerja sama antar individu maupun kelompok untuk mencapai kemajuan dan tujuan bersama (Louhenapessy *et al.*, 2017). Menurut Hasbullah (2006) dalam (Saheb *et al.*, 2018), menguraikan bahwa modal sosial merupakan hal yang berhubungan dengan kerja sama dalam suatu masyarakat atau kelompok untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, dilandasi dengan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi unsur utama, seperti *trust* (saling percaya), hubungan timbal-balik dan aturan-aturan yang ada di masyarakat.

Modal sosial merupakan suatu konsep yang tidak mudah untuk didefinisikan dan apalagi besarnya dapat diukur dan modal sosial dapat dibahas dalam pengertian komunitas yang kuat (*strong community*), masyarakat sipil yang kuat, serta bangsa dan negara. Modal sosial mencakup faktor-faktor seperti kepercayaan, solidaritas, altruisme, gotong royong, jaringan, dan kerja sama sosial yang mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme, misalnya: meningkatkan tanggung jawab mendistribusikan untuk kebaikan bersama berpartisipasi dalam proses demokrasi, meningkatkan keharmonisan sosial dan mengurangi kekerasan dan kejahatan. Modal sosial dapat dipahami sebagai sumber daya yang muncul dari interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas, namun pengukuran modal sosial jarang melibatkan pengukuran interaksi itu sendiri. Interaksi dapat terjadi pada skala individu atau organisasi.

Adapun pengertian modal sosial menurut para ahli yaitu (Kimbal, 2015):

1. Fukuyama (1995), modal sosial seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota kelompok yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama. Jika anggota tim mengharapkan orang lain berperilaku dapat dipercaya dan jujur, mereka akan saling percaya. Kepercayaan interpersonal adalah fondasi munculnya hubungan sosial. Rasa saling percaya dapat meningkatkan kerja sama antar individu, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan transaksi bisnis.

2. Coleman (1990), modal sosial memiliki dua karakteristik: modal sosial merupakan aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut. Dalam definisi ini bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, informasi potensial, norma dan sanksi yang dapat digunakan secara tepat dan menciptakan kontrak sosial.
3. Putnam (1993), mengartikan modal sosial sebagai suatu karakteristik organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan, yang dapat meningkatkan efektivitas masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Lebih lanjut Putman berpendapat bahwa modal sosial mengacu pada hubungan antar individu serta jaringan sosial, norma, dan keyakinan. Oleh karena itu, ia percaya bahwa jaringan sosial memiliki nilai dan hubungan sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kolektif.
4. Lin (2001), modal sosial sebagai suatu investasi dalam hubungan sosial dengan keuntungan yang diharapkan di pasar. Secara operasional, Lin mengartikan modal sosial sebagai sumber daya yang tertanam dalam jaringan sosial yang dapat diakses dan digunakan oleh para pelaku tindakan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial merupakan suatu sumber daya yang muncul dari hasil interaksi di dalam suatu komunitas baik itu antar institusi yang menimbulkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan-hubungan timbal balik dan jaringan-jaringan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang membangun struktur masyarakat yang berperan untuk koordinasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Bentuk Dasar Modal Sosial

Pada umumnya modal sosial membahas tentang interaksi sosial antar masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalamnya yang berhubungan dengan pola interaksi sosial antar masyarakat atau sekelompok dalam suatu kegiatan sosial. Berdasarkan karakter sosial budaya, modal sosial terbagi menjadi dua yaitu, modal sosial terikat (*Bonding Social Capital*) dan modal sosial menjembatani (*Bridging Social Capital*) (Mu'minin, 2022).

a. Modal Sosial Terikat (*Bonding Social Capital*)

Karakteristik dan ciri khas dari modal sosial terikat (*Bonding Social Capital*) adalah lebih mengarah ke dalam (*Inward Looking*) daripada mengarah keluar (*Outward Looking*). Masyarakat yang termasuk ke dalam modal sosial terikat umumnya bersifat homogen yaitu berasal dari suku yang sama. Hasbullah menjelaskan bahwa meskipun interaksi sosial yang terbangun di masyarakat yang *bonded/inward looking/sacred* sangat kompak, akan tetapi kurang mencerminkan kemampuan masyarakat dalam

membangun modal sosial yang kokoh. Pada masyarakat *sacred society* ajaran tertentu menguasai dan mempertahankan struktur masyarakat yang *totalitarian, hierarchial*, dan tertutup. Di kehidupan sehari-hari dalam pola interaksi sosial selalu diatur oleh nilai-nilai dan norma-norma yang menguntungkan level hierarki tertentu dan feodal (Hasbullah, 2006).

b. Modal Sosial Menjembatani (*Bridging Social Capital*)

Modal sosial menjembatani (*Bridging Social Capital*) adalah bentuk modern dari suatu organisasi atau kelompok. Prinsip dari organisasi yang gunakan ialah a) persamaan, b) kebebasan dan c) nilai majemuk humanitarian, di mana humanitarian adalah kemanusiaan yang terbuka dan mandiri. Tipologi modal sosial menjembatani (*Bridging Social Capital*) biasanya berpartisipasi secara signifikan bagi kemajuan dan perkembangan kekuatan yang dimiliki masyarakat. Bila dengan berkembangnya modal sosial menjembatani (*Bridging Social Capital*) memungkinkan dapat terjadinya bertumbuhan di berbagai aspek kehidupan, seperti penurunan angka kemiskinan, taraf kehidupan masyarakat yang meningkat dan bangsa tumbuh menjadi lebih kuat (Hasbullah, 2006).

Tabel 1. Perbedaan *Bonding Social Capital* dan *Bridging Social Capital*

No.	<i>Bonding Social Capital</i>	<i>Bridging Social Capital</i>
1.	Terikat dan ketat, ruangan yang eksklusif	Terbuka
2.	Terdapat perbedaan yang terlihat antara “orang kami” dan “orang luar”	Mempunyai jaringan yang fleksibel
3.	Hanya ada satu alternatif jawaban	Toleran
4.	Sulit menerima perubahan	Memungkinkan memiliki banyak jawaban dan penyelesaian masalah
5.	Kurang menerima campur tangan pihak diluar kelompoknya	Akomodatif dalam menerima perubahan
6.	Mendahulukan kepentingan kelompok	Cenderung memiliki sifat yang altruistik, humanistik dan universal
7.	Mengutamakan solidaritas kelompok	

Sumber: Hasbullah, 2006

Modal sosial terikat (*Bonding Social Capital*) dan modal sosial menjembatani (*Bridging Social Capital*) keduanya mempunyai keterlibatan yang berbeda dengan hasil yang diperoleh serta dampak yang timbul di dalam hidup dan pembangunan masyarakat. Modal sosial terikat biasanya memiliki dampak negatif untuk transaksi sosial yang cakupannya luas. Individu dengan modal sosial terikat biasanya hanya berinteraksi

sosial dengan kelompok individu itu sendiri. Sedangkan modal sosial menjembatani manjalin interaksi sosial dengan beragam latar belakang seperti, ideologi agama, pendidikan, ras, dll (Santoso, 2020).

3. Unsur-unsur Modal Sosial

Pokok kajian modal sosial tampak pada bagaimana kemampuan masyarakat di dalam suatu substansi atau kelompok untuk bekerja sama dalam membentuk jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Unsur-unsur modal sosial yaitu:

a. Partisipasi pada Suatu Jaringan (*Participation in a Network*)

Jaringan sosial merupakan salah satu unsur dari modal sosial yang berperan penting karena modal sosial lebih banyak fokus pada interaksi antar individu dalam suatu kelompok. Jaringan sosial dalam suatu kelompok baik itu *ingroup* maupun *outgroup* berperan penting bagi terlaksananya modal sosial. Jaringan sosial modern tampaknya sangat berpotensi dalam terbentuknya dal sosial yang positif dibandingkan jenis jaringan sosial lainnya. Jaringan sosial modern lebih mampu menciptakan modal sosial dibandingkan jaringan sosial tradisional. Jaringan sosial modern tercipta sebab adanya keselarasan antara orientasi dan tujuan, sedangkan jaringan sosial tradisional umumnya tercipta karena adanya ikatan darah (*lineage*), pengalaman sosial yang turun temurun (*repeat social experiences*) ikatan agama (*religius belief*) (Masrukin, 2020).

b. Pertukaran Sosial (*Reciprocity*)

Reciprocity bukanlah suatu pertukaran yang sesaat atau bersifat resiprokal. *Reciprocity* ialah suatu konsep pertukaran, bukan pertukaran ekonomi tetapi pertukaran sosial. Dengan kata lain orang lain tidak mengharapkan adanya balasan dari bantuan yang ia berikan. Dasar dari pertukaran ini ialah adanya semangat *altruism*, di mana adanya kemauan untuk memberikan bantuan dan memprioritaskan kepentingan orang lain. Kecenderungan saling tukar bantuan antar individu dalam suatu kelompok atau antar individu itu sendiri. Jika *reciprocity* dalam kelompok-kelompok sosial kuat, maka akan membentuk masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi Masyarakat akan lebih mudah dalam mengembangkan diri, kelompok serta lingkungan sosial dan fisik mereka menjadi lebih baik (Saefulrahman, 2015).

c. *Trust*

Menurut pandangan (Fukuyama, 2002), *trust* ialah sebuah sikap saling percaya di antara masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk berbaaur dengan masyarakat lainnya dan turut terlibat pada peningkatan modal sosial. *Trust* merupakan suatu tindakan mengambil risiko dalam setiap hubungan sosial yang dilandasi oleh keyakinan jika yang lain akan melakukan hal yang sama seperti yang diharapkan akan selalu bertindak di dalam suatu wujud tindakan yang saling mendukung. *Trust* memiliki

tiga tingkatan yaitu yang pertama, tingkat individu, seperti, harta, variabel personal dan karakteristik individu. Pada tingkat individu sumbernya berasal dari nilai agama yang diyakini, kemampuan dan keterbukaan yang menjadi norma di masyarakat. Kedua, tingkat hubungan sosial, *trust* adalah alat kolektif yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok. Suatu mekanisme sosial yang menyatu dalam relasi sosial. Ketiga, tingkat sistem sosial, *trust* ialah nilai publik yang dalam perkembangannya difasilitasi oleh sistem sosial (Kimbali, 2015).

d. Norma Sosial (*Social Norm*)

Norma sosial ialah suatu aturan yang digunakan sebagai dasar berperilaku dalam suatu masyarakat tertentu. Norma sosial ada di luar individu (eksternal), memaksa (*constrain*), serta berlaku umum (objektif). Norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat sekitar harus dipatuhi oleh setiap individu. Jika individu tidak mengikuti dan melanggar aturan atau norma yang ada, maka individu akan menerima sanksi dari masyarakat baik itu sanksi ringan ataupun sanksi berat. Norma sosial merupakan unsur modal sosial karena ketaatan pada aturan yang ada akan mendorong terciptanya keadaan yang lekat antar anggota dalam kelompok sosial (Masrukin, 2020).

e. Nilai-nilai

Nilai adalah suatu gagasan yang telah turun-temurun serta telah dianggap benar dan penting oleh anggota masyarakat. Nilai merupakan hal yang penting dalam kebudayaan, biasanya tumbuh dan berkembang, mendominasi kehidupan kelompok masyarakat tertentu dan mempengaruhi aturan tindakan dan perilaku masyarakat yang pada akhirnya membentuk pola budaya. Modal sosial yang kokoh juga sangat ditentukan oleh konfigurasi nilai yang tercipta pada suatu kelompok masyarakat. Jika suatu kelompok memberi bobot tinggi pada nilai-nilai kompetisi, pencapaian, dan kejujuran, maka kelompok masyarakat tersebut biasanya jauh lebih cepat berkembang dan maju dibandingkan pada kelompok yang senantiasa menghindari keterusterangan, kompetisi dan pencapaian (Hamsah, 2015).

f. Tindakan yang Proaktif

Tindakan yang proaktif merupakan kemauan yang kuat dari anggota suatu kelompok untuk tidak hanya berkontribusi tetapi selalu mencari solusi untuk keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat seperti membersihkan lingkungan tempat tinggal dan berinisiatif menjaga keamanan bersama (Fadhila Rasyid *et al.*, 2022). Gagasan dasar dari asumsi ini ialah bahwa individu atau kelompok selalu kreatif dan aktif. Mereka ikut serta dan mencari peluang yang bisa memperkaya, tidak hanya dari sisi material tetapi dari interaksi-interaksi sosial, dan bermanfaat bagi kelompok dengan tidak membebani orang lain secara bersama-sama (Faisal, 2021).

B. Budidaya Rumput Laut

Rumput laut (*seaweed*) ialah salah satu biota laut yang harus dilestarikan usaha budidayanya karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Keberadaan rumput laut kira-kira 8,6% dari total biota laut yang ada di Indonesia yang menunjukkan bahwa rumput laut merupakan sumber daya yang melimpah. Sekitar 12.123.383 ha wilayah perairan di Indonesia merupakan lahan budidaya rumput laut, tetapi baru dimanfaatkan sekitar 281.474 ha saja. Di mana luas tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara pembudidaya rumput laut terbesar di dunia (Lestari *et al.*, 2020). Rumput laut ialah kelompok makroalga atau ganggang yang merupakan kelompok tumbuhan klorofil tingkat rendah dan tidak mempunyai batang, akar dan daun sejati. Rumput laut yang dapat dikonsumsi adalah ganggang biru (*cyanophyceae*), ganggang hijau (*chlorophyceae*), ganggang merah (*rhodophyceae*) dan ganggang coklat (*phaeophyceae*). Jenis rumput laut di Indonesia yang mempunyai nilai ekonomis ialah *Eucheuma* sp., *Gracilaria* sp. dan *Gelidium* sp. dari kelas *Rhodophyceae* dan *Sargassum* sp. dari kelas *Phaeophyceae* (Nuryadi *et al.*, 2023).

Budidaya rumput laut adalah salah satu cara untuk memperbaiki kualitas produksi dan kelancaran penyediaan bahan baku untuk industri. Budidaya rumput laut berguna sebagai sarana atau alat dalam mendukung perikanan berkelanjutan sehingga peningkatan ekonomi masyarakat pesisir dapat terwujud dengan tetap mengedepankan aspek lingkungan perairan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk menjaga kelestarian usaha budidaya rumput.

Rumput laut telah digunakan di seluruh dunia sejak ribuan tahun lalu untuk berbagai kebutuhan pangan dan nonpangan. Menurut FAO 2015 ada sebanyak 12 taxa rumput laut merah yang dibudidayakan dan dikonsumsi saat ini. Rumput laut berperan penting bagi ekologi maupun ekonomi karena rumput laut adalah produsen primer pada rantai makanan akuatik dan memiliki kandungan-kandungan senyawa alami yang melimpah. Polisakarida dari rumput laut merah telah dimanfaatkan tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai senyawa hidrokoloid untuk industri kosmetik, pangan dan obat-obatan (Kasanah *et al.*, 2020). Senyawa fenol hidrokuinon, flavonoid dan triterpenoid yang terkandung pada rumput laut *Eucheuma cottonii* berpotensi sebagai bahan baku krim di wajah. Dalam industri kosmetik, penggunaan rumput laut memiliki fungsi yakni sebagai antioksidan. Antioksidan dalam rumput laut bisa mencegah kerusakan akibat radikal bebas pada kulit dan melindungi kulit terhadap penuaan (Nurmala *et al.*, 2022).

Ghufran (2011) dalam (Azril *et al.*, 2023) mengatakan bahwa, dalam budidaya rumput laut, teknik atau metode pemakaian alat budidaya menjadi suatu hal yang sangat

penting dalam perkembangan rumput laut selain parameter perairan. Pada daerah pasang surut metode yang dipakai yaitu metode dasar (*off bottom method*), metode lepas dasar (*off bottom method*), dan metode apung (*floating method*).

a. Metode Dasar (*off bottom method*)

Metode dasar merupakan cara yang paling sederhana dalam kegiatan membudidayakan rumput laut. Pada metode ini benih yang telah disediakan ditebar di dasar perairan yang tenang, biasanya benih ditebar pada dasar perairan yang airnya jernih, berbatu, dan tidak berlumpur. Kekurangan dari metode ini yaitu benih yang telah ditebar biasanya akan terbawa oleh gelombang atau arus. Sebab itu, pembudidaya rumput laut biasanya mengikat benih di batu-batu kecil supaya benih tenggelam dan menempel di dasar perairan sehingga benih yang telah ditebar tidak mudah terbawa oleh arus dan gelombang.

b. Metode Lepas Dasar (*off bottom method*)

Pengaplikasian metode lepas dasar ini adalah dengan cara benih rumput laut yang telah dipilih diikat pada jaring atau tali yang direntangkan secara mendatar di atas dasar perairan, dengan jarak 30cm. Tali yang digunakan untuk membentangkan sekitar 50-100m. Tali yang telah digunakan untuk mengikat rumput laut selanjutnya diikat pada patok yang telah dipasang sebelumnya. Perairan yang dangkal dengan terumbu karang pada dasarnya yang masih memiliki genangan air ketika air surut terendah sekitar 0,3-1,0m, metode lepas dasar merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk budidaya rumput laut. Metode lepas dasar ini juga biasa dikenal dengan sebutan metode longline.

c. Metode Apung (*floating method*)

Pada dasarnya metode budidaya rumput laut dengan metode apung hampir sama dengan metode lepas dasar atau metode longline. Tali utama yang digunakan pada metode ini diikatkan pada rakit atau diberikan pelampung agar tali utama yang digunakan selalu mengapung. Metode lepas dasar ini biasanya dikenal dengan nama metode rakit atau metode gantung. Metode ini sesuai untuk lahan dengan kedalaman waktu surut >60 cm.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peran Modal Sosial Dalam Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang Utara Bety Heriza Ferani Mulianingsih (2023)	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, Modal sosial yang ada pada masyarakat Tambak Lorok cukup kuat diwujudkan dalam bentuk hubungan baik yang terjalin dalam masyarakat. Kehidupan masyarakat tidak jauh dari nilai dan norma yang menjadi pedoman hidup. Peran modal sosial terhadap kesejahteraan nelayan Tambak Lorok dapat dilihat melalui beberapa ciri, antara lain: pertama, berkembangnya perkumpulan. Kedua, mengembangkan jaringan, dalam hal ini jaringan yang ada pada masyarakat nelayan berupa ikatan yang mengikat. Ketiga, membangun kepercayaan antar nelayan dan nelayan dengan pelayanan perikanan yang selalu terjaga dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keempat, mengembangkan hubungan sosial yang saling menguntungkan, hubungan yang terjalin antara nelayan dan tengkulak bersifat patron-klien, di mana tengkulak memberikan pinjaman modal kepada nelayan terutama pada masa paceklik dengan jaminan hasil tangkapan harus dijual

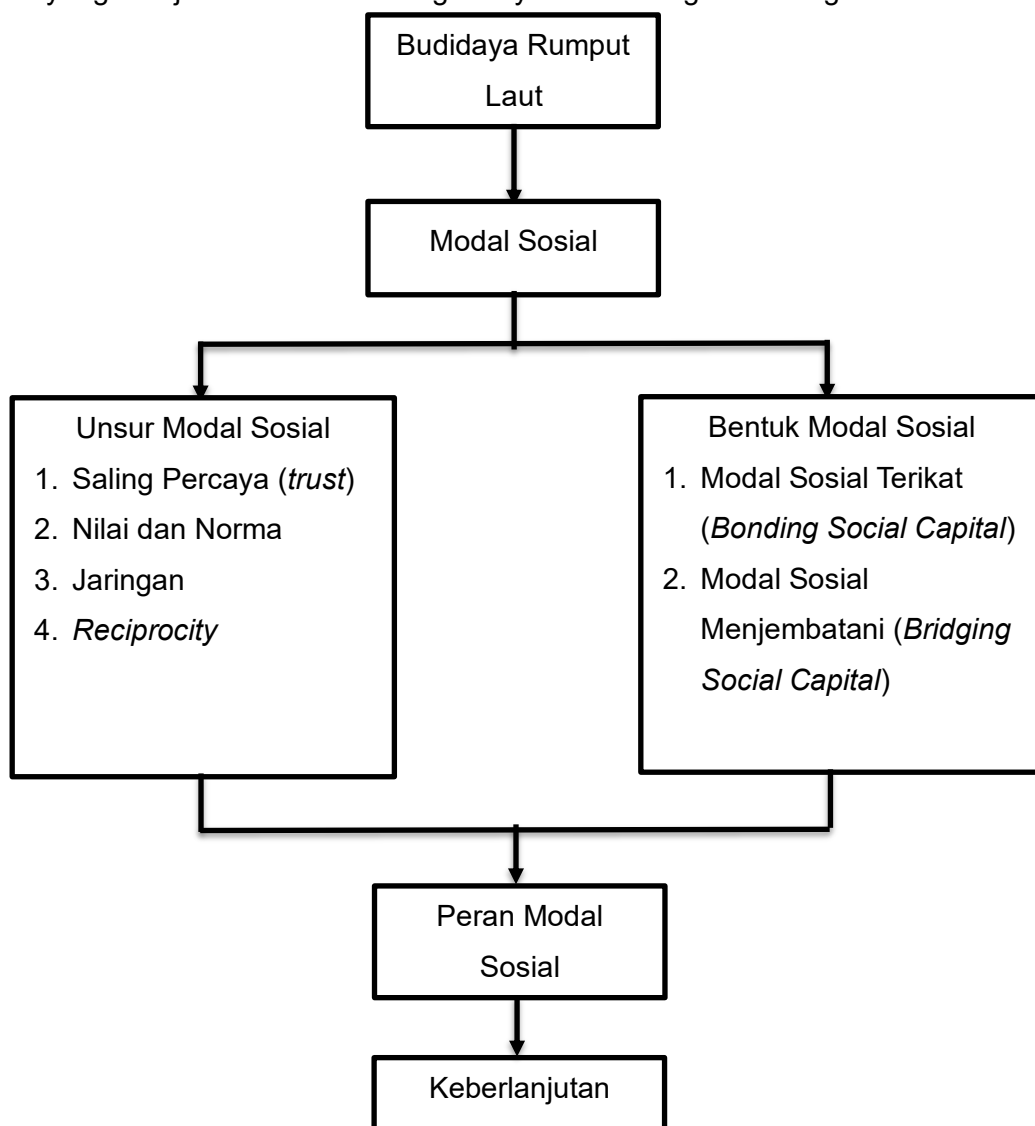
			kepada tengkulak tanpa ada tawar menawar. proses.
2.	Modal Sosial Pada Masyarakat Nelayan Pa'bagang Di Desa Bontosunggu Kabupaten Universitas Negeri Makassar Kepulauan Selayar Andi Kartika Andryani (2018)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hubungan sosial punggawa-sawi di Desa Bontosunggu terbentuk karena sifat saling tolong menolong. Bentuk modal sosial ini terikat pada komunitas nelayan pa'bagang. Bentuk modal sosial yang dibangun pada masyarakat nelayan adalah yang pertama punggawa pemilik bagang mempekerjakan sawi yang dipercayanya untuk membantunya dalam menjalankan bagang dan menangkap ikan hanya untuk keluarga dan tetangganya saja sehingga kedua belah pihak tidak merasa bersalah. canggung dalam membantu satu sama lain. Bentuk modal sosial ini menjembatani sebagian besar punggawa memberikan pekerjaan kepada sawinya dengan melihat latar belakang pekerja tersebut dan punggawa akan memberikan pekerjaan karena rasa empati yang timbul akibat kondisi perekonomian bahkan kondisi keluarga sawi. yang tidak layak dan membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang berlokasi di Kelurahan Pundata Baji, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Perbedaannya juga dapat dilihat dari objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti mengenai masyarakat nelayan tambak Lorok dan masyarakat nelayan Pa'bagang sedangkan objek penelitian ini adalah usaha budidaya rumput laut.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Modal sosial adalah investasi sosial yang dibutuhkan oleh individu maupun kelompok agar tetap eksis dalam masyarakat yang terdiri dari kepercayaan, solidaritas, nilai dan norma serta jaringan sosial dalam membangun hubungan kerjasama demi untuk meraih tujuan individual dan kelompok secara efektif dan efisien.

Putnam memperkenalkan perbedaan antara dua bentuk dasar modal sosial: menjembatani (atau inklusif) dan mengikat (atau eksklusif). Modal sosial yang mengikat cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas; modal sosial yang menjembatani cenderung menyatukan orang dari beragam ranah sosial.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian